

Pengaruh Penggunaan Media Big Book Terhadap Keterampilan Membaca Pemula Siswa Kelas I SD Negeri 080 Panyabungan

Yuspianni Ansory Nasution¹, Parulian Siregar², Lia Agustina Damanik³

STAIN Mandailing Natal

Email: yuspianni05@gmail.com, paruliansiregar@stain-madina.ac.id, liaagustinadamanik@stain-madina.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media *big book* terhadap keterampilan membaca pemula di kelas I SD Negeri 080 Panyabungan. Metode penelitian ini eksperimen. Sampel yang digunakan terdiri dari 2 ruangan kelas yaitu kelas IA dan IB yang berjumlah 48 siswa. Teknik pengumpulan data yaitu tes berbentuk lisan terdiri dari *pre-test* dan *post-test*. Analisis data menggunakan analisis deskriptif statistik, uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis dengan menggunakan *welch's t-test*. Berdasarkan uji *welch's t-test*, terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan media *big book*, yang dibuktikan dengan hasil uji *welch's t-Test*, di mana nilai $t_{hitung} >$ dari pada t_{tabel} ($3.525 > 2.023$) dan Sig (2-tailed) $0,001 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antar media *big book* terhadap keterampilan membaca pemula siswa kelas I di SD Negeri 080 Panyabungan.

Kata Kunci: *Media, Big Book, Keterampilan Membaca*

PENDAHULUAN

Media *big book* adalah sesuatu yang berbentuk buku berisi teks serta gambar. Buku ini berbentuk media yang memiliki fungsi untuk membaca dengan suara keras atau nyaring, buku ini juga termasuk ke dalam media yang baik hal ini dikarenakan dapat membuat siswa lebih mudah memahami dengan cepat isi maupun tulisan yang ada di dalam buku. Ciri-ciri buku *big book* ini sangat unik yaitu memiliki teks yang sederhana serta memiliki beragam varian warna media ini sangat sesuai untuk siswa dan sangat cocok digunakan pada saat melakukan pembelajaran. Pemilihan media yang sesuai dengan karakter siswa akan dapat mencapai tujuan pembelajaran. (Meang: 2022).

Membahas masalah membaca merupakan topik yang menarik dan telah banyak dibahas, baik dalam media massa maupun forum-forum resmi. Hal ini tidak dapat dipungkiri karena kemajuan suatu negara ditentukan oleh budaya literasi masyarakatnya, terutama kemampuan literasi peserta didik untuk mencapai kesuksesan dalam memahami materi pelajaran yang merupakan modal awal dalam pemahaman pelajaran. Literasi merupakan kemampuan dari seseorang pada saat mengetahui suatu informasi dalam bentuk membaca maupun tulisan. Seiring berjalannya waktu, perkembangan literasi adalah kemampuan dalam membaca dan menulis yang diperoleh serta oleh siapa kemampuan tersebut diperoleh (Iman: 2022)

Masyarakat yang pandai akan mampu membuat bangsa menjadi lebih unggul serta berkualitas, literasi berperan penting dalam berpikir seseorang pada saat membaca suatu informasi serta menjadikan peluang yang besar pada saat mengambil suatu keputusan menurut (Abidin: 2020). Ada berbagai data yang merupakan fakta bahwa budaya literasi Indonesia masih rendah yang di kemukakan. Budaya literasi di dunia pendidikan Indonesia

masih di bawah negara-negara tetangga, sesuai dengan hasil survei lembaga nasional maupun internasional. Hasil di tahun 2012 literasi berindeks mencapai 0,001 yang memiliki arti dari 1000 orang terdapat satu orang yang memiliki minat dalam membaca. Di tahun 2017, dari data "*World's Most Literate Nations*" UNESCO, mengatakan Indonesia menjadi urutan ke 60 dari 61 negara pada saat melakukan survei. Tahun 2015 Indonesia menjadi urutan ke-69 dari 76 negara yang disurveinya. (Ramdhayani: 2023).

Berdasarkan data kementerian PPN/BAPPENAS, capaian nilai budaya literasi masyarakat Indonesia dari tahun 2019-2022 mengalami fluktuasi, dimana di tahun 2019 mencapai poin 59,11, naik menjadi poin 61,63 di tahun 2020, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2021 menjadi poin 54,29 karena penurunan kunjungan masyarakat akibat pandemi COVID-19 (pembatasan kegiatan), dan kembali mengalami kenaikan menjadi 57,4 poin di tahun 2022. Dari data-data tersebut, dapat disimpulkan bahwa perkembangan literasi sangat penting bagi suatu negara. Secara sederhana, literasi adalah kemampuan mengenali huruf serta bisa membaca dan menulis (Alhumami: 2023). Membaca adalah sesuatu untuk mendapatkan informasi yang disampaikan dalam bentuk perkataan. Pentingnya membaca dapat membuat seseorang lebih memiliki pengalaman yang lebih luas serta meningkatkan daya pikir, kreativitas dan pemahaman diri melalui pengalaman yang ditemuinya. Membaca, terutama bagi siswa, adalah bagian penting dari pembelajaran (Meang: 2022).

Berdasarkan pembahasan di atas disimpulkan membaca merupakan suatu kemampuan dalam memahami informasi dalam bentuk tulisan. Anak-anak yang belum bisa membaca akan mengalami kesulitan pada saat melakukan pembelajaran dan akan sulit memahami isi dari materi yang sudah dijelaskan. dan menyebabkan rendahnya tingkat pengetahuan suatu bangsa. Pada jenjang sekolah dasar membaca memiliki dua macam yaitu seperti membaca pemula dan lanjutan, pemula memberikan pengetahuan yang diperlukan untuk membaca lanjutan (Auliya: 2018). Penelitian oleh Novita Laila Sulistyowati menunjukkan adanya pengaruh penggunaan media *Big Book* secara signifikan pada saat melakukan membaca awal siswa kelas 1 di MI Nurul Hidayah Margohayu Karangawen Demak, dengan nilai $t_{hitung} = 7,162$ lebih besar dari $t_{tabel} = 2,093$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Mutia Ulfa melakukan penelitian dan menemukan media *Big Book* meningkatkan kelancaran membaca siswa kelas 1 di MIN 8 Aceh Besar. Aktivitas guru meningkat dari 77,08% (siklus I) menjadi 93,75% (siklus II), aktivitas siswa dari 73,95% menjadi 97,91%, dan hasil tes membaca dari 46,15% menjadi 92,30%. Hasil wawancara yang didapatkan terdapat beberapa siswa yang kurang dalam membaca dengan baik, dan pada saat melakukan pembelajaran metode yang digunakan terlalu monoton, hanya menggunakan buku pelajaran dan metode pengajaran biasa, karena ketersediaan media pembelajaran yang kurang memadai. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti menggunakan *big book* sebagai media untuk melihat peningkatan minat siswa dalam membaca. *Big book* adalah sesuatu berbentuk buku yang berisi teks serta gambar. Dengan adanya media ini diharapkan dapat membuat minat membaca siswa lebih meningkat.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan yaitu eksperimen berbentuk *Quasi Experimental Design* Sugiyono (2019: 111). Penelitian ini dilaksanakan di SD Negri 080 Panyabungan. Sekolah ini beralamat di Jln. Syekh Abdul Kadir Mandili, panyabungan III Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. Populasinya adalah siswa kelas 1-A dan 1-B yang berada di SD Negri 080 Panyabungan. Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, Sampel diambil dari dua kelas yaitu kelas I-A sebagai kelas eksperimen dan kelas I-B berjumlah 48 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan tes berbentuk lisan. Data yang didapatkan menggunakan uji analisis deskriptif statistik, uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis dengan menggunakan *welch's t-test* dengan bantuan *software SPSS*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, populasi siswa kelas 1A dan 1B SD Negri 080 Panyabungan berjumlah 48 siswa. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampelnya adalah siswa kelas 1A dan kelas 1B. Peneliti menggunakan media *big book* di kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan metode konvensional. Tujuannya adalah untuk melihat perbedaan dari kedua kelas. Nilai *pre-test* dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

		Statistic Deskriptif			
		Pre-Test Eksperimen	Post-Test Eksperimen	Pre-Test kontrol	Post-Test Kontrol
N	Valid	24	24	24	24
	Missing	0	0	0	0
	Mean	8,08	12,58	8,29	10,83
	Median	8,00	13,00	8,50	11,00
	Mode	8	13	7	12
	Std. Deviation	2,145	1,283	2,236	2,036
	Range	9	6	7	8
	Min	4	9	5	6
	Max	13	15	12	14
	Sum	194	302	199	260

Pada uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*: $p\text{-value} = 0.033$ ($p < 0.05$), data tidak berdistribusi normal. *Shapiro-Wilk*: $p\text{-value} = 0.184$ ($p > 0.05$), data berdistribusi normal. Di karenakan *Shapiro-Wilk* lebih diandalkan untuk sampel kecil ($n < 50$), data *Pre-Test* Eksperimen dianggap berdistribusi normal dan kelas kontrol memperoleh *Kolmogorov-Smirnov*: $P\text{-value} = 0.064$ ($p > 0.05$), data berdistribusi normal. *Shapiro-Wilk*: $P\text{-value} = 0.050$ ($p = 0.05$), berada di ambang batas normalitas. Data *Pre-Test* Kontrol dianggap berdistribusi normal, meskipun sangat dekat dengan ambang batas. Nilai *post-test* di peroleh dari kelas eksperimen 12,25 dan kelas kontrol 20,83 pada uji normalitas kelas eksperimen memperoleh hasil *Kolmogorov-Smirnov*: $P\text{-value} = 0.017$ ($p < 0.05$), data tidak berdistribusi normal. *Shapiro-Wilk*: $P\text{-value} = 0.060$ ($p > 0.05$), mendekati batas, data hampir berdistribusi normal. Karena $p\text{-value}$ pada *Shapiro-Wilk* berada di atas 0.05, data *Post-test* dapat dianggap berdistribusi

normal dengan sedikit keraguan dan kelas kontrol *Kolmogorov-Smirnov*: P-value = 0.064 ($p > 0.05$), data berdistribusi normal. *Shapiro-Wilk*: P-value = 0.379 ($p > 0.05$), data berdistribusi normal.

Data *Post-test* Kontrol berdistribusi normal. Karna hasil homogenitas dilakukan tidak homogen dikarenakan semua hasil (berdasarkan mean, median, dan trimmed mean) menunjukkan nilai sig. < 0.05 , yang berarti varians antar kelompok tidak homogen, sehingga di terapkan penggunaan *welch's t-test* berdasarkan uji hipotesis atau uji perbedaan rata-rata pada *pre-test* dan *post-test* di peroleh -32.04167. Nilai *post-test* lebih tinggi dibandingkan *pre-test*. Berdasarkan hasil uji *welch's t-Test*, di mana nilai $t_{hitung} >$ dari pada t_{tabel} ($3.525 > 2.023$) dan Sig (2-tailed) $0,001 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dalam penelitian ini, siswa kelas eksperimen mengalami perubahan signifikan dalam hasil belajar mereka setelah mendapatkan intervensi, yaitu penggunaan *big book*. Perubahan besar ini mencerminkan dampak positif yang kuat dari metode pembelajaran yang diterapkan. Berikut adalah beberapa siswa yang mengalami perubahan besar. Siswa dengan nomor absen 2: Mengalami peningkatan yang sangat signifikan, di mana nilai *pre-test* meningkat dari 38 menjadi 75 pada *post-test*, dengan selisih 37 poin. Intervensi yang diterapkan secara efektif pada pemahaman dan hasil belajar siswa tersebut. Salah satu siswa mendapatkan nilai yang baik dari 19 menjadi 88 pada *post-test*, dengan selisih 69 poin. Ini menandakan bahwa siswa tersebut memperoleh manfaat luar biasa dari metode pembelajaran yang baru. Siswa lain ada mendapatkan nilai *pre-test* dari 31 menjadi 94 pada *post-test*, dengan peningkatan sebesar 63 poin. Perubahan besar ini menunjukkan bahwa intervensi tersebut memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan keterampilan dan pemahaman siswa.

Selain siswa yang mengalami perubahan besar, terdapat juga siswa yang mengalami perubahan kecil, namun tetap menunjukkan peningkatan dalam hasil belajar mereka. Meskipun peningkatannya tidak sebesar kelompok sebelumnya, perubahan ini tetap menunjukkan bahwa intervensi tersebut memiliki dampak positif. Berikut adalah beberapa siswa yang mengalami perubahan kecil. Salah satu siswa mendapatkan nilai 56 menjadi 81 dengan selisih 25 poin. Meskipun tidak sebesar perubahan pada beberapa siswa lain, ini menunjukkan bahwa mereka tetap mengalami peningkatan pemahaman dan kemampuan. Meskipun peningkatan terjadi, mungkin masih ada ruang untuk pengembangan lebih lanjut agar hasil belajar mereka lebih optimal.

Secara keseluruhan, data menunjukkan bahwa intervensi yang diterapkan, seperti penggunaan *Big Book*, memiliki dampak positif yang signifikan pada sebagian besar siswa, terutama mereka yang mengalami perubahan besar dalam nilai mereka. Siswa yang mengalami perubahan kecil tetap menunjukkan peningkatan, meskipun mungkin perlu perhatian lebih lanjut untuk mengoptimalkan hasil belajar mereka. Perbedaan dalam tingkat perubahan dapat disebabkan dari salah satu faktor seperti perbedaan diri seseorang yang memiliki kemampuan dalam belajar, motivasi, dan keterlibatan dalam proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Media *big book* berpengaruh signifikan terhadap keterampilan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 080 Panyabungan. Selisih hasil *pretest* dari kedua kelas 194 dengan 199. Maka dilakukan perlakuan menggunakan media big box dan kelas eksperimen memperoleh selisih 294 dengan 260. Menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Berdasarkan hasil uji *welch's t-Test*, di mana nilai $t_{hitung} >$ dari pada t_{tabel} ($3.525 > 2.023$) dan Sig (2-tailed) $0,001 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya adanya pengaruh media *big book* terhadap keterampilan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 080 Panyabungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, N. R. Z. (2020). Literasi Membaca Sebagai Upaya Pembentuk Karakter Peserta Didik (Jujur dan Bertanggung Jawab). *Seminar Nasional Pascasarjana 2020*, 3(1), 790–797.
- Aisyah Auliya, 2018. (2018). *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan melalui Media Big Book Siswa Kelas LA SD Negeri Nogopuro Depok Sleman*. 1–26.
- Alhumami, A. (2023). *Darurat Literasi Indonesia: Disampaikan pada: Konsinyering Komisi X DPR RI-Kemendikbudristek*. September.
- Iman, N. B. (2022). Budaya Literasi dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal UM Surabaya*, 1(1), 23–41.
- Meang, Y. (2022). *Efektivitas Penggunaan Media Big Book Terhadap Keterampilan Membaca Siswa Kelas Ii-C Sd Negeri 2 Rantepao (Toraja Utara)*.
- Ramdhayani, E. (2023). Pentingnya Literasi dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Karakter di Era Digital. *Journal of Engineering Research*, 7(2), 67–73.